

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor pendorong meningkatnya perekonomian di Indonesia berasal dari dunia perbankan. Bank mempunyai arti sebagai lembaga keuangan yang berperan untuk memediasi antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Masyarakat yang kekurangan dana dapat dipenuhi dengan melakukan pinjaman di bank dalam bentuk kredit ataupun bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup. Tujuan dari bank merupakan mendapatkan keuntungan atau profit, karena dengan diperolehnya keuntungan maka bank dapat tetap berkembang.

Kinerja keuangan merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan yang perlu dievaluasi agar dapat menentukan keputusan yang tepat. Kinerja suatu bank dapat dianggap sebagai suatu prestasi yang telah dicapai oleh bank dalam kegiatan operasional yang menyangkut berbagai aspek seperti aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dana, penyaluran dana, teknologi informasi dan sumber daya manusia, bank wajib membuat laporan keuangan dari seluruh aktivitasnya.

Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012:7). Laporan keuangan dapat diketahui kondisi bank tersebut tergolong sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Tingkat kesehatan

suatu bank dapat dilihat dari laporan keuangan bank yang dapat memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva, kewajiban dan modal, memberikan informasi dari hasil usaha yang berasal dari pendapatan yang diperoleh biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tertentu.

Perkembangan yang dihadapi suatu perbankan, bank menciptakan produk dan jasa yang lebih baik untuk kebutuhan dan keinginan masyarakat, salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan yaitu rasio profitabilitas. Profitabilitas dapat diukur dengan salah satu cara yang dapat digunakan yaitu ROE (*Return On Equity*).

ROE (*Return On Equity*) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih, untuk mendapatkan tingkat ROE yang diharapkan dalam suatu bank akan dipengaruhi dengan variabel IPR, LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR dan BOPO. Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri, semakin besar rasio ini berarti semakin efisien penggunaannya, seharusnya yang diinginkan suatu bank dalam rasio ROE semakin lama semakin meningkat, namun hal tersebut tidak demikian yang terjadi pada ROE Bank Pembangunan Daerah seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2014 triwulan IV sampai triwulan II tahun 2019 ROE pada Bank Pembangunan Daerah mengalami penurunan yang dapat dilihat dalam rata-rata tren ROE sebesar -0,07 persen, dapat

disimpulkan bahwa Bank Pembangunan Daerah mengalami penurunan secara signifikan, hal tersebut dapat dibuktikan dengan cara melihat rata-rata tren negatif pada Bank Pembangunan Daerah. 23 Bank Pembangunan Daerah yang termasuk bank konvensional terdapat 20 bank yang memiliki rata-rata tren negatif yaitu PT Bank Bali rata-rata tren sebesar -0,04 persen, PT Bank Bengkulu rata-rata tren sebesar -0,07 persen, PT Bank Jawa Tengah rata-rata tren sebesar -0,13 persen, PT Bank Jawa Barat dan Banten rata-rata tren sebesar -0,02 persen, PT Bank Jambi rata-rata tren sebesar -0,03, PT Bank Kalimantan Timur dan Utara rata-rata tren sebesar -0,09 persen, PT Bank Kalimantan Barat rata-rata tren sebesar -0,07 persen, PT Bank Kalimantan Tengah rata-rata tren sebesar -0,12 persen, PT Bank Lampung rata-rata tren sebesar -0,10 persen, PT Bank Nusa Tenggara Timur rata-rata tren sebesar -0,08 persen, PT Bank Papua rata-rata tren sebesar -0,21 persen, PT Bank Riau rata-rata tren sebesar -0,12 persen, PT Bank Sulawesi Tenggara rata-rata tren sebesar -0,04 persen, PT Bank Sulawesi Utara dan Gorontalo rata-rata tren sebesar -0,07. PT Bank Sulawesi Selatan dan Barat rata-rata tren sebesar -0,06 persen, PT Bank Sulawesi Tengah rata-rata tren sebesar -0,12 persen, PT Bank Sumatera Barat rata-rata tren sebesar -0,12 persen, PT Bank Sumatera Selatan dan Bangka Belitung rata-rata tren sebesar -0,03 persen, PT Bank Sumatera Utara rata-rata tren sebesar -0,11 persen, PT Bank Daerah Istimewah Yogyakarta rata-rata tren sebesar -0,11 persen.

Fenomena yang dialami menunjukkan bahwa adanya masalah ROE pada Bank Pembangunan Daerah sehingga adanya analisis tentang faktor apa yang mempengaruhi penurunan ROE pada Bank Pembangunan Daerah.

Tabel 1.1
 POSISI PERKEMBANGAN ROE BANK PEMBANGUNAN DAERAH
 TAHUN 2014-2019
 (Dalam Persen)

No	Nama Bank	Tahun											Rata2 tren
		2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019	Tren	
1	PT. Bank Bali	25.66	24.93	-0.03	24.31	-0.02	19.85	-0.18	19.16	-0.03	20.23	0.06	-0.04
2	PT. Bank Bengkulu	32.58	27.31	-0.16	25.30	-0.07	18.78	-0.26	11.93	-0.36	17.86	0.50	-0.07
3	PT. Bank DKI	13.80	6.11	-0.56	10.87	0.78	10.13	-0.07	10.62	0.05	9.61	-0.10	0.02
4	PT. Bank Jawa Tengah	28.56	28.59	0.001	23.17	-0.19	22.08	-0.05	22.64	0.03	12.14	-0.46	-0.13
5	PT. Bank Jawa Barat & Banten	19.11	23.05	0.21	21.81	-0.05	20.05	-0.08	18.31	-0.09	16.93	-0.08	-0.02
6	PT. Bank Jawa Timur	18.98	16.11	-0.15	17.82	0.11	17.43	-0.02	17.75	0.02	21.3	0.20	0.03
7	PT. Bank Jambi	19.09	15.68	-0.18	18.16	0.16	22.64	0.25	21.70	-0.04	13.99	-0.36	-0.03
8	PT. Bank Kalimantan Timur & Utara	15.64	10.35	-0.34	15.05	0.45	11.28	-0.25	11.69	0.04	7.67	-0.34	-0.09
9	PT. Bank Kalimantan Barat	22.14	19.96	-0.10	18.85	-0.06	18.03	-0.04	16.22	-0.10	15.57	-0.04	-0.07
10	PT. Bank Kalimantan Tengah	27.59	22.99	-0.17	20.63	-0.10	18.31	-0.11	16.37	-0.11	14.89	-0.09	-0.12
11	PT. Bank Kalimantan Selatan	19.02	14.01	-0.26	13.62	-0.03	10.97	-0.19	6.08	-0.45	12.24	1.01	0.02
12	PT. Bank Lampung	34.72	30.77	-0.11	29.39	-0.04	21.75	-0.26	21.86	0.01	20.29	-0.07	-0.10
13	PT. Bank Nusa Tenggara Timur	24.94	23.66	-0.05	16.96	-0.28	16.28	-0.04	15.31	-0.06	15.97	0.04	-0.08
14	PT. Bank Papua	6.55	13.66	1.09	-8.06	-1.59	4.37	-1.54	7.65	0.75	9.57	0.25	-0.21
15	PT. Bank Riau	24.96	16.39	-0.34	23.36	0.43	18.68	-0.20	13.08	-0.30	10.73	-0.18	-0.12
16	PT. Bank Sulawesi Tenggara	28.85	25.18	-0.13	26.62	0.06	22.84	-0.14	24.42	0.07	23.59	-0.03	-0.04
17	PT. Bank Sulawesi Utara & Gorontalo	23.16	20.10	-0.13	21.02	0.05	24.45	0.16	18.84	-0.23	15.34	-0.19	-0.07
18	PT. Bank Sulawesi Selatan dan Barat	28.08	33.61	0.20	34.10	0.01	25.50	-0.25	22.41	-0.12	18.81	-0.16	-0.06
19	PT. Bank Sulawesi Tengah	25.31	23.24	-0.08	20.98	-0.10	19.20	-0.08	16.01	-0.17	13.67	-0.15	-0.12
20	PT. Bank Sumatera Barat	22.77	20.47	-0.10	17.47	-0.15	13.69	-0.22	14.34	0.05	11.68	-0.19	-0.12
21	PT. Bank Sumatera Selatan & Bangka Belitung	15.63	18.07	0.16	19.32	0.07	12.2	-0.37	11.57	-0.05	12.18	0.05	-0.03
22	PT. Bank Sumatera Utara	28.52	23.90	-0.16	24.84	0.04	22.43	-0.10	17.65	-0.21	15.81	-0.10	-0.11
23	PT. Bank DIY	22.59	21.99	-0.03	17.70	-0.20	16.25	-0.08	16.11	-0.01	12.2	-0.24	-0.11
Rata - rata Tren		22.97	20.88	-0.06	19.71	-0.03	17.70	-0.18	16.16	-0.06	14.88	-0.03	-0.07

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi OJK, (diolah). Tahun 2019 triwulan II (Juni)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa terdapat rasio ROE pada Bank Pembangunan Daerah mengalami tren negatif, data pada Bank Pembangunan Daerah yang akan diteliti mengalami penurunan ROE, yang dibuktikan dengan

rata-rata tren ROE negatif dari tahun 2014 triwulan IV sampai triwulan II tahun 2019. Data yang sudah diolah diatas ini maka ROE pada Bank Pembangunan Daerah terdapat permasalahan, sehingga perlu dilakukan penelitian agar dapat mengetahui apa penyebab dari penurunan ROE tersebut. Permasalahan pada data ROE Bank Pembangunan Daerah terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi ROE yaitu aspek Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi pada Bank Pembangunan Daerah.

Rasio Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Perusahaan mampu memenuhi kewajibannya diartikan perusahaan tersebut likuid, sedangkan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya diartikan perusahaan tersebut tidak likuid. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Investing Policy Ratio* (IPR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR).

IPR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROE, hal tersebut dapat terjadi apabila IPR meningkat dapat diartikan kenaikan total surat berharga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase kenaikan total dana pihak ketiga, akibatnya terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya, sehingga laba suatu bank akan meningkat dan ROE juga meningkat (Adi Setya Wijaya, 2016).

LDR adalah untuk kemampuan bank mengukur komposisi kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri. LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROE, apabila LDR meningkat, artinya

peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan presentase lebih besar dibanding dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga, akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba suatu bank akan meningkat dan ROE pun juga akan meningkat (Adi Setya Wijaya, 2016).

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi permintaan kredit menggunakan total aset yang dimiliki suatu bank. LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROE, apabila LAR semakin meningkat, dapat diartikan peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan jumlah aset yang dimiliki bank, akibatnya akan terjadi peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROE juga mengalami peningkatan (Adi Setya Wijaya, 2016).

Kualitas aktiva suatu bank dapat dinilai berdasarkan kolektibilitasnya. Kolektibilitas adalah keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali yang ditanamkan dalam surat-surat berharga (Rivai, 2013:217). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang disalurkan. NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROE, apabila NPL meningkat, artinya peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase total kredit yang disalurkan bank, akibatnya terjadi

peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba suatu bank akan menurun dan ROE pun juga menurun (Adi Setya Wijaya, 2016).

APB adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya. APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROE, apabila APB meningkat, artinya peningkatan aktiva produktif bermasalah bank dengan persentase lebih besar dibanding total aktiva produktif, akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba suatu bank akan menurun dan ROE mengalami penurunan (Adi Setya Wijaya, 2016).

Sensitivitas terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Rivai, 2012:485). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Interest Rate Ratio* (IRR), Posisi Devisa Netto (PDN)

IRR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga. IRR memiliki pengaruh positif negatif terhadap ROE. IRR mempunyai pengaruh positif terhadap ROE yang berarti apabila IRR meningkat, maka telah terjadi peningkatan IRSA yang lebih besar dibandingkan IRSL, apabila suku bunga naik, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga tingkat profitabilitas bank mengalami peningkatan dan ROE juga meningkat, tetapi jika suku bunga turun, akan terjadi penurunan pendapatan yang lebih besar dibandingkan penurunan

biaya bunga, sehingga laba suatu bank akan menurun dan ROE juga menurun (Adi Setya Wijaya, 2016).

PDN adalah rasio yang dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap ROE, hal ini terjadi karena apabila PDN meningkat maka dapat diartikan peningkatan aktiva valas dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan pasiva valas, jika pada saat itu nilai tukar naik maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas, sehingga laba mengalami peningkatan dan ROE juga akan mengalami peningkatan. Sebaliknya jika pada saat itu nilai tukar mengalami penurunan maka terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga laba mengalami penurunan dan ROE juga akan turun (Adi Setya Wijaya, 2016).

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Efisiensi bank digunakan untuk mengukur seberapa efisien penggunaan biaya operasional untuk menghasilkan pendapatan operasional suatu bank (Rivai, 2012:480). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fee Base Income Ratio* (FBIR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasional diluar bunga, hal ini dapat terjadi karena jika FBIR mengalami peningkatan, dapat diartikan pendapatan operasional selain bunga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total pendapatan operasional, akibatnya laba bank meningkat dan

ROE juga mengalami peningkatan, dengan demikian FBIR berpengaruh positif terhadap ROE.

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi suatu bank dengan menekan biaya operasional untuk mendapatkan pendapatan operasional. BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROE, apabila BOPO meningkat, artinya telah terjadi peningkatan biaya operasional yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional, akibatnya laba suatu bank akan menurun dan ROE juga akan menurun (Adi Setya Wijaya, 2016).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah IPR, LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR dan BOPO secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah ?
2. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah ?
3. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah ?
4. Apakah LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah ?
5. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah ?

6. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah ?
7. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah ?
8. Apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah ?
9. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah ?
10. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah?
11. Manakah diantara IPR, LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR dan BOPO yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari IPR, LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR dan BOPO secara simultan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dari variabel IPR secara parsial terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dari LDR secara parsial terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.

4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dari LAR secara parsial terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif dari NPL secara parsial terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif dari APB secara parsial terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari IRR secara parsial terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari PDN secara parsial terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.
9. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif dari FBIR secara parsial terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.
10. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif dari BOPO secara parsial terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.
11. Mengetahui manakah diantara IPR, LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR dan BOPO yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, yaitu:

1. Bagi Bank

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh IPR, LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR dan BOPO pada Bank

Pembangunan Daerah, dan untuk menjadikan bahan pertimbangan bagi bank dalam meningkatkan kinerja, serta dapat digunakan dalam mengevaluasi dari pihak pengambilan keputusan pada aspek ROE dan dapat meningkatkan profitabilitas secara lebih baik.

2. Bagi Penulis

Hasil penelitian diatas sangat berguna untuk peneliti dalam memahami hal-hal yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu bank, khususnya dalam hal profitabilitas, serta memeberikan manfaat menjadikan referensi dan wawasan lebih luas dalam dunia perbankan.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Bagi STIE Perbanas Surabaya dapat memberikan manfaat untuk bahan perbandingan mahasiswa yang akan datang, selain itu juga sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan menganalisis tentang topik yang sama yaitu terhadap Bank Pembangunan Daerah, khususnya kosentrasi perbankan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penelitian ini menjelaskan dan mempermudah pada tujuannya maka dibuat sistematika penyusunan yang terdiri dari lima bab yang mana diantara bab satu dengan yang lain saling berkaitan dan saling terkait, sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Penelitian ini terdapat bab yang mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini terdapat bab yang menjelaskan atau menguraikan mengenai penelitian yang telah dilakukan terdahulu dan penelitian sekarang yang didasarkan pada fenomena saat ini dan pada landasan teori, kerangka pemikiran yang akan diteliti dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Penelitian ini terdapat bab yang menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, dan yang terakhir teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Penelitian ini terdapat bab yang menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Penelitian ini terdapat bab yang menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran yang dapat digunakan bagi pihak-pihak yang terkait.